

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan secara umum adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar jangka panjang yang memerlukan pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial sebagai media sumber belajar. Sehingga tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan alat pemersatu bangsa.

Pendidikan menurut UU Pendidikan 20 Tahun 2023 adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. apa yang mereka, masyarakat dan negara butuhkan. (Mubin et al., 2023)

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan pendidikan merupakan suatu usaha dimana sebagai calon guru atau tenaga pendidik dapat menciptakan suasana dalam proses pembelajaran untuk peserta didik dapat belajar aktif sehingga dapat mengembangkan peluang untuk memiliki karakteristik, kecerdasan, serta sikap dan sifat yang baik. Pola pendidikan ini perlu diterapkan pada berbagai mata pelajaran dalam setiap kondisi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), terutama pada pelajaran matematika. Sebab matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami dan dipelajari, terutama oleh siswa tingkat Sekolah Dasar (SD).

Nurhadi (Makhrus, et al., 2018) secara kritis mengemukakan bahwa sejauh ini, pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Idealnya, seorang guru berinteraksi dengan siswa untuk membantu mereka memahami apa yang diajarkan. Pembelajaran juga harus dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa untuk merangsang minat belajar dan memudahkan penguasaan kompetensi yang diukur oleh guru Berdasarkan pengalaman pribadi seorang penulis artikel mengenai “Pendekatan Matematika Realistik; Salah Satu Upaya Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Matematika” Dijelaskannya, selama mengajar mata pelajaran matematika di SD Inpres Lareng, kecamatan Ndosokabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur, minat belajar matematika siswa masih belum terlihat maksima, karena

Matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang disukai dan menakutkan, bahkan mata pelajaran yang paling sulit.

Rendahnya minat siswa dapat diukur dengan menggunakan indikator hasil ujian akhir, dimana nilai rata-rata mata pelajaran matematika paling rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Begitu pula dalam penetapan standar integritas minimal (KKM) di sekolah. Mata pelajaran matematika mempunyai angka KKM paling rendah. Menurut peneliti, salah satu faktor penyebab buruknya hasil belajar siswa mungkin adalah rendahnya minat siswa dalam belajar. Hasil dari penjabaran artikel tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa Pertama: Pembelajaran matematika realistik menggunakan permasalahan realistik sebagai titik tolak pembelajaran. Melalui matematika horizontal dan vertikal, anak didik diharapkan mampu menemukan dan merekonstruksi konsep matematika dan pengetahuan matematika formal. Pembelajaran matematika melalui pendekatan realistik berpusat pada anak didik, sedangkan seorang guru hanya sekedar fasilitator dan motivator. Oleh karena itu, diperlukan paradigma yang berbeda dalam hal cara anak didik belajar, cara guru mengajar, dan apa yang dipelajari anak didik selama ini dengan menggunakan paradigma pembelajaran matematika. Kedua: minat belajar matematika karena rasa ingin tahu yang tinggi. Ini melibatkan upaya untuk lebih memperhatikan konsep atau keterampilan matematika yang sedang dipelajari dan untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang disebabkan oleh dorongan mental untuk melakukan. Anak didik menikmati memperoleh informasi, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Ketiga: Pendekatan realistik merupakan upaya untuk meningkatkan minat anak didik terhadap matematika. Pendekatan pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat anak didik dalam mengikuti pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Semakin perhatian siswa terfokus pada materi pembelajaran, maka proses pembelajaran akan semakin baik, efektif, dan menyenangkan, dan pada akhirnya akan tercapai hasil belajar yang memuaskan. Fokus pendekatan pembelajaran matematika realistik adalah pada faktor-faktor yang membentuk minat belajar siswa ditinjau dari kesukaan, minat, perhatian, dan keterlibatan.

Terkait dengan penjabaran dari hasil artikel tersebut menjelaskan bahwa adanya kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika juga dialami oleh hampir seluruh siswa di lingkungan Sekolah Dasar (SD) yang berkaitan dengan rendahnya minat siswa. Hal ini terjadi lingkungan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 07 Duri Kosambi, Jakarta Barat. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan hasil belajar siswa dan siswi dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) mata pelajaran Matematika. Hal ini terlihat dari temuan peneliti di kelas 2 Sekolah Dasar Negeri (SDN) Duri Kosambi 07 Jakarta Barat, dimana 21/31 siswanya tidak mampu memahami pelajaran

matematika, sehingga 70% gagal menyelesaikan KKM. Seperti hasil pengamatan peneliti di kelas 2 SD Duri Kosambi 07 Pagi, yang menjelaskan hasil KBM mata pelajaran Matematika, yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan data tabel (terlampir), terlihat bahwa terdapat siswa dan siswi yang nilainya belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini terlihat dari temuan peneliti di Sekolah Dasar Negeri (SDN) kelas 2 Duri Kosambi 07 Jakarta Barat, dimana 21/30 siswanya tidak mampu memahami pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa dan siswi pada pelajaran matematika yang berusia dibawah 10 tahun, nilai 70 merupakan batas prestasi atau KKM. Dari 30 siswa ternyata hanya 9 siswa (30%) yang memperoleh nilai lebih dari 70 yang mendapat nilai lebih dari KKM dan 21 siswa yang tidak lulus yaitu. lebih dari 70 poin, terlihat 30 orang mencapai KKM, sedangkan 70% gagal menyelesaikan KKM.

Hasil tersebut didukung juga dengan hasil peneliti yang melakukan wawancara secara lisan dengan mengajukan pertanyaan pada guru selaku pengajar di SD Negeri 07 Duri Kosambi, Jakarta Barat, dan dari hasil percakapan yang telah peneliti lakukan pada beberapa siswa tentang peminatan pada pembelajaran matematika, menunjukkan minat yang sangat rendah terhadap pelajaran matematika. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan sikap siswa yang sibuk sendiri, mengobrol dengan temannya, bahkan ada siswa yang menghindari mata pelajaran matematika karena menganggap pelajaran tersebut cukup sulit dan terkesan membosankan.. Matematika juga dianggap sebagai mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi, karena selalu melibatkan aktivitas aritmatika berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan gabungan angka serta menggunakan rumus-rumus tertentu.

Berdasarkan observasi pembelajaran matematika kelas 2 SD Negeri 07 Duri Kosambi, peneliti menemukan permasalahan terkait rendahnya minat siswa dan siswi pada mata pelajaran matematika melalui materi perkalian. Hal ini terlihat dari metode pengajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar dan mengajar. Metode pembelajarannya kurang beragam dan hanya memfokuskan pelaksanaan pelajaran dengan menggunakan aktivitas guru saja. Dimana, guru memimpin pembelajaran melalui ceramah dan siswa diberi tugas atau guru melakukan tanya jawab bersama siswa. Baik guru maupun sekolah tidak menawarkan metode perhitungan khusus.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat mengetahui beberapa hal yang menunjang dan mempengaruhi proses pembelajaran. Seorang guru berperan aktif untuk memberikan metode pembelajaran yang menarik dalam proses belajar dan mengajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak didiknya dan menjadikannya lebih aktif dan mau rajin dalam belajar.

Minat dapat mempengaruhi pola belajar siswa aktif dan rajin untuk mengikuti pelajaran. Seseorang yang tertarik pada pelajaran dengan sendirinya akan bersedia mengamati pelajaran tersebut. “Minat pada hakikatnya merupakan suatu penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan orang di luar dirinya. Semakin dekat dan kuat hubungan yang terjalin maka semakin besar pula minatnya (Matondang, 2018). Selanjutnya, pendapat lain menjelaskan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut (Islamuddin, 2018).

Berkenaan dengan uraian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tertentu cenderung memberikan perhatian lebih besar serta ada penerimaan akan suatu hubungan antara diri siswa dengan mata pelajaran matematika. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Oleh karena itu, minat merupakan faktor utama yang menentukan tingkat belajar siswa, karena minat adalah sifat yang relatif konstan pada siswa, sehingga memberikan pengaruh besar terhadap kegiatan belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, seorang guru sebagai pendidik diharapkan dapat menerapkan konsep belajar mengajar yang mampu membangkitkan minat anak didiknya terhadap pelajaran Matematika. Salah satu strategi guru adalah memilih metode pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti para anak didiknya. Sehingga guru perlu merencanakan metode dengan matang dan mengetahui cara penggunaannya sesuai tujuan.

Metode pembelajaran ada banyak macamnya dan memiliki karakteristik yang berbeda. Salah satu jenis metode pengajaran adalah metode pengajaran matematika realistik. Pendekatan matematika realistik merupakan suatu metode penerapan pelajaran matematika di kelas Sekolah Dasar, khususnya di kelas 2 SD. Metode ini menurut (Fitrah, 2017) adalah pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa, bahwa matematika merupakan aktivitas manusia dan matematika harus dikaitkan secara realistik dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari dengan pengalaman belajar yang nyata (*real*).

Beberapa penelitian dengan menggunakan pendekatan metode realistik pada siswa Sekolah Dasar dilatarbelakangi oleh permasalahan yang sama, yaitu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti dan menjawab soal matematika karena perolehan dari hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa masih rendah. Sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), maka lebih banyak siswa yang belum tuntas dibandingkan dengan siswa yang sudah tuntas. Hal ini terjadi karena saat kegiatan belajar, guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa sulit memahami materi karena materi tersebut bersifat abstrak bagi siswa.

Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan telah dilakukan menggunakan metode penelitian yang beragam seperti jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah observasi, Tes, dan Dokumentasi dengan menggunakan tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang mana setiap pertemuan terjadi selama 2 x 35 menit.

Perolehan hasil belajar siswa dengan pemberian soal pre test pada pra siklus ke 1 dan ke 2. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis di dominasi dengan penelitian PTK terdiri dari 2 siklus, yang mana pada setiap siklus 3 kali pertemuan. Ada juga jenis penelitian lain nya dengan pendekatan eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design* berupa *Nonequivalen Control Group Design* Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi selama proses pembelajaran seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Data kuantitatif melalui tes pemahaman konsep yang diambil dari hasil test akademik. Materi dari penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada materi kecepatan, jarak dan waktu di kelas.

Hal ini menjelaskan mengapa pendekatan matematika realistik dapat membantu siswa dalam mempelajari materi perkalian. Metode ini cukup tepat dalam mengupayakan minat belajar siswa, yang secara khusus menyajikan kegiatan sehari-hari siswa sehingga membantu siswa untuk dapat memahami konsep pembelajarannya. Sehingga yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah dengan penerapan konsep minat belajar siswa terkait dengan Perasaan senang, Ketertarikan siswa, Perhatian siswa Keterlibatan Siswa, untuk dapat hasil penelitian yang memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dari sebuah penelitian.

Berkenaan dengan beberapa penjelasan di atas, peneliti memiliki ketertarikan dalam menganalisa upaya peningkatan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran matematika realistik pada siswa kelas 2 SD Negeri 07 Duri Kosambi Jakarta Barat.

1.2 Fokus Penelitian Dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan peneliti dapat difokuskan:

- 1) Faktor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi minat belajar matematika.
- 2) Upaya untuk meningkatkan upaya minat belajar matematika pada kelas rendah dengan metode pembelajaran realistik.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas 2 SD Negeri 07 Duri Kosambi Jakarta Barat melalui pendekatan metode pembelajaran realistik?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran mengenai upaya upaya yang dilakukan guru SD Negeri 07 Duri Kosambi Jakarta Barat untuk meningkatkan minat siswa kelas 2 dalam belajar matematika menggunakan metode pembelajaran matematika realistik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai pendidik, terdapat berbagai strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki dan menyempurnakan sistem pembelajaran di kelas serta membantu guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat belajar matematika melalui kegiatan pembelajaran bagi siswa untuk memperdalam konsep yang dipelajari. Serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, menyangkal pendapat dan menjawab pertanyaan saat belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengidentifikasi pilihan-pilihan yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

1.5.2.2 Bagi Murid

Hal ini diharapkan dapat membantu siswa mencapai hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan kurikulum matematika yang diajarkan.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu aspek dalam upaya meningkatkan fungsi pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.